

BULETIN UNIT LINK

November 2023



Update Pasar Saham:

Di penutupan kuartal III - 2023, akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mencatatkan kinerja positif setelah sepanjang semester I 2023, kinerja IHSG bergerak di zona merah. Namun, di bulan Oktober 2023, IHSG kembali merosot dengan penurunan sebesar -2,70% (MoM), diikuti oleh indeks saham IDX80 yang juga menunjukkan kinerja negatif sebesar -6,61% (MoM).

Penurunan indeks harga saham tersebut tercermin pada penurunan NAV subdana PAYDI AIA IDR Equity fund. Hal ini terjadi karena turunnya harga saham-saham yang menjadi *underlying asset* subdana, seiring dengan penurunan indeks saham IHSG.

Mengapa penurunan harga saham tersebut terjadi dan bagaimana strategi AIA dalam pengelolaan AIA IDR Equity Fund untuk menghadapi ketidakpastian kondisi saat ini? Mari simak penjelasan dalam buletin ini.

Bagaimana tren pergerakan pergerakan IHSG & IDX dalam tiga bulan terakhir?

- Kinerja IHSG & IDX sempat tercatat positif sebesar 1,30% dan 1,40% dari Januari – September 2023 (Gambar 1).

Gambar 1. Tabel Kinerja IHSG dan IDX80

Indeks Saham	Kinerja			
	Q1	Q2	Q3	YTD Sep 2023
JCI	-0.66%	-2.11%	4.17%	1.30%
IDX80	0.09%	-0.32%	1.63%	1.40%

Sumber: Bloomberg

- Memasuki kuartal IV – 2023, IHSG & IDX80 kembali merosot akibat sentimen global, arus keluar portofolio investasi asing, dan pelemahan rupiah (Gambar 2).
- Kinerja satu bulan IDX80 turun lebih tajam sebesar -6,61% dibandingkan IHSG sebesar -2,70% di akhir Oktober 2023 (Gambar 3). Penurunan tajam IDX80 ini terutama disebabkan oleh arus keluar portofolio asing dari pasar saham Indonesia.

BULETIN UNIT LINK

November 2023



Gambar 2. Grafik Kinerja IHSG & IDX80



Sumber: Bloomberg

Gambar 3. Tabel Kinerja IHSG & IDX80

Tanggal	Kinerja Bulanan Tahun 2023	
	IHSG	IDX80
31 January 2023	-0.16%	0.64%
28 February 2023	0.06%	0.56%
31 March 2023	-0.55%	-1.11%
28 April 2023	1.62%	1.79%
31 May 2023	-4.08%	-2.15%
30 June 2023	0.43%	0.08%
31 July 2023	4.05%	2.48%
31 August 2023	0.32%	-0.22%
29 September 2023	-0.19%	-0.61%
31 October 2023	-2.70%	-6.61%

Apa yang menyebabkan tertekannya indeks pasar saham di Indonesia?

- Pergerakan indeks pasar saham Indonesia tentu tak lepas dari kondisi dan sentimen pasar global, terutama indeks pasar saham di Amerika Serikat (AS).
- Kondisi perekonomian AS yang masih bertumbuh, pasar tenaga kerja yang kuat, dan inflasi yang membandel turut mendukung sikap *hawkish* bank sentral AS yaitu The Fed untuk menjaga suku bunga acuannya (Fed Funds Rate/FFR) tetap tinggi untuk waktu yang lebih lama.
- Selain sikap *hawkish* The Fed ini, terdapat kekhawatiran tambahan adanya *oversupply* di pasar obligasi AS kedepannya yang memicu aksi jual obligasi di pasar AS yang membuat imbal hasil obligasi pun meningkat, bahkan sempat menembus level tertinggi dalam waktu 16 tahun terakhir. Hal ini juga membuat investor asing cenderung melepas aset yang lebih beresiko dan memilih aset yang dianggap lebih aman (*safe haven asset*) seperti pasar uang AS yang memberikan imbal hasil yang sedang meningkat.
- Keluarnya investor asing dari aset yang lebih beresiko tersebut memicu turunnya harga saham-saham di pasar saham Indonesia yang dikategorikan sebagai bagian dari pasar saham negara-negara berkembang.



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

BULETIN UNIT LINK

November 2023



Apa dampak lain dari kenaikan imbal hasil obligasi Pemerintah AS / *US Treasury* (UST)?

- Kenaikan imbal hasil UST yang memicu arus keluar portofolio asing dari pasar saham dan obligasi Indonesia di kuartal III-IV (berjalan) 2023, berimbas langsung pada pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS.
- Di akhir September 2023, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah -3,08% (*QoQ*) selama kuartal III ke Rp15,455 per Dolar AS dan di akhir Oktober 2023 Rupiah juga tercatat melemah -2,78% (*MoM*) ke Rp15,885 per Dolar AS.

Apa tindakan Bank Indonesia untuk mengatasi kondisi pelemahan Rupiah?

- Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 25bps dari 5,75% menjadi 6% pada rapat tanggal 19 Oktober 2023 (Gambar 3).

Gambar 3. Tujuan Kenaikan BI7DRRR



menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dalam mengantisipasi tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.



langkah *pre-emptive* dan *forward looking* BI untuk memitigasi risiko ketidakstabilan pasar global, termasuk risiko kenaikan harga energi dan pangan global yang berpotensi meningkatkan *imported inflation*, sehingga diharapkan inflasi domestik dapat tetap terkendali dan berada pada target BI sebesar $3,0 \pm 1,0\%$ pada tahun 2023 dan $2,5 \pm 1,0\%$ pada tahun 2024.



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

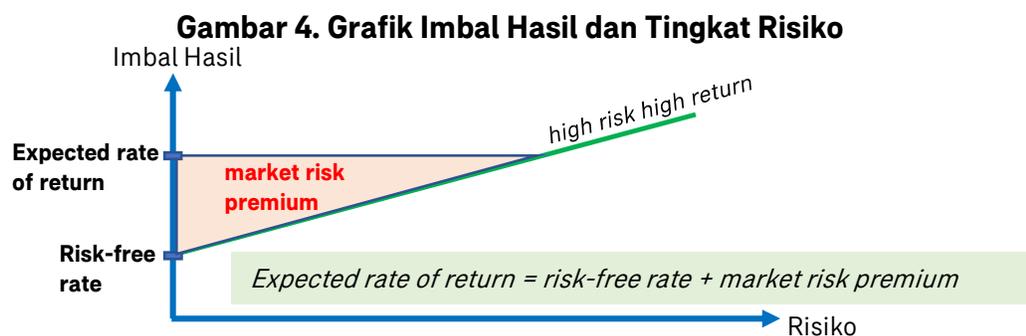
BULETIN UNIT LINK

November 2023



Mengapa investor cenderung mengurangi investasi di pasar saham ketika imbal hasil pasar obligasi meningkat dan saat terjadi pelemahan mata uang Rupiah?

- Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia secara langsung akan berdampak pada peningkatan imbal hasil deposito yang memiliki risiko investasi rendah. Hal ini menyebabkan investor yang berinvestasi pada instrumen investasi dengan tingkat risiko lebih tinggi seperti obligasi tentu mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi lagi. Harapan akan imbal hasil obligasi yang lebih tinggi akan membuat harga obligasi turun atau lebih murah sehingga menjadi lebih menarik di mata investor.
- Ekspektasi untuk mendapatkan imbal hasil lebih tinggi juga diharapkan oleh investor saham yang telah memilih instrumen investasi saham yang tentunya lebih berisiko daripada instrumen obligasi. Imbal hasil lebih tinggi yang diharapkan mencerminkan besarnya risiko pasar atau *market risk premium* (Gambar 4).
- Jika investor saham menilai *market risk premium* yang diterima kurang menarik, maka investor cenderung untuk melepas investasi di instrumen saham dan berpindah ke instrumen lain dengan tingkat risiko lebih rendah dan tawaran imbal hasil yang sesuai ekspektasi.
- Investor saham pun cenderung untuk memilih berinvestasi di negara dengan mata uang yang dianggap relatif lebih kuat untuk menghindari risiko kerugian investasi dari pelemahan mata uang maupun risiko dampak pelemahan mata uang pada perekonomian riil. Pelemahan mata uang Rupiah sejak awal kuartal IV – 2023 menambah sentimen negatif terhadap pasar saham Indonesia.



BULETIN UNIT LINK

November 2023



- Secara umum, valuasi saham-saham di pasar saham Indonesia, terlihat dari data *Price Earnings* (P/E) ratio, sebesar 17,11x (IHSG) dan 14,78x (IDX80) di Oktober 2023.
- Selain kriteria P/E ratio, investor juga mempertimbangkan besaran *earnings yield* ketika menilai investasi saham. Investor akan membandingkan *earnings yield* index saham dengan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun.
- Jika *earning yields* index saham lebih rendah dari imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun maka saham dinilai lebih mahal sehingga berpotensi mengalami aksi jual dan sebaliknya (Gambar 5).

Gambar 5. Tabel Perbandingan P/E Ratio, Earning Yield, dan Imbal Hasil Oblgiasi

Indeks	P/E Ratio		Earning Yield		Imbal Hasil Obligasi Oktober 2023*
	2022	Oktober 2023	Desember 2022	Oktober 2023	
IHSG	14.75	17.11	6.4687	6.3428	7.123
IDX80	12.79	14.78	7.5297	7.6387	

*Obligasi pemerintah Indonesia denominasi IDR tenor 10 tahun

Sumber: Bloomberg

Bagaimana strategi AIA dalam mengelola AIA IDR Equity Fund untuk menghadapi ketidakpastian kondisi saat ini?

- AIA mengutamakan penempatan investasi di saham-saham berkualitas di pasar saham Indonesia dengan profil pendapatan dan laba yang kuat, seperti sektor keuangan yang berkapitalisasi pasar besar, saham sektor *consumer*, dan sektor jasa komunikasi, untuk mengantisipasi kenaikan konsumsi saat menjelang Pemilu 2024.
- AIA tetap positif terhadap prospek jangka panjang pasar saham Indonesia, mengingat valuasi yang menarik dan didukung adanya perbaikan struktural ekonomi makro dan potensi peningkatan PDB per kapita Indonesia yang berkelanjutan.



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

BULETIN UNIT LINK

November 2023



Bagaimana kinerja subdana AIA IDR Equity Fund & AIA IDR Balanced Fund saat ini?

- PAYDI yang dipasarkan PT AIA Financial merupakan *protection-based unit link* artinya produk PAYDI AIA berfokus untuk memberikan manfaat proteksi jangka panjang kepada nasabah.
- Dalam jangka panjang, AIA IDR Equity Fund memberikan rata-rata kinerja per tahun sejak peluncuran sebesar +12,08% (Gambar 5), sedangkan AIA IDR Balanced Fund memberikan rata-rata kinerja per tahun sejak peluncuran sebesar +5,76% (Gambar 6) per akhir Oktober 2023.
- Perlu diingat bahwa kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.

Gambar 5. Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Gambar 6. Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Sumber: AIA Investment Middle Office

Usia subdana dalam tahun	22
Kinerja rata-rata historis per tahun (CAGR)	12.08%
Besaran rata-rata fluktuasi per tahun (Standar Deviasi)	23.34%

Dalam kurun waktu 22 tahun, AIA IDR Equity Fund memberikan rata-rata kinerja per tahun sebesar +12,08% dengan tingkat fluktuasi standar deviasi sebesar 23,34%. Hal ini menyiratkan potensi rentang kinerja tahunan subdana ini dapat berkisar antara -11,26% sampai dengan +35,42%.

Usia subdana dalam tahun	15
Kinerja rata-rata historis per tahun (CAGR)	5.76%
Besaran rata-rata fluktuasi per tahun (Standar Deviasi)	9.15%

Dalam kurun waktu 15 tahun, AIA IDR Balanced Fund memberikan rata-rata kinerja per tahun sebesar +5,76% dengan tingkat fluktuasi standar deviasi sebesar 9,15%. Hal ini menyiratkan potensi rentang kinerja tahunan subdana ini dapat berkisar antara -3,39% sampai dengan +14,91%.

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.